



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7012-7029

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kinerja Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Fungsi Manajemen Pendidikan Di MTs Alamiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Suparjo Adi Suwarno

Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso

Email: suparjoadisuwarno@stitta.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini 1) Mendiskripsikan kinerja kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan perencanaan penyelenggaraan pendidikan di MTs Al Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles – Huberman dan Saldana yaitu : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Uji keabsahan data menggunakan alat uji yakni *credibility* (Uji Kredibilitas) menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola peserta didik Di MTs Al Amiriyyah dilaksanakan dengan 3 fokus program kerja yaitu: a) Pelayanan kesiswaan, b) Pembinaan dan Pengawasan Kesiswaan, c) Pengembangan bakat dan minat siswa. 2) Kinerja Kepala Madrasah dalam Mengelola Hubungan Masyarakat (Humas) di MTs Al Amiriyyah diimplementasikan dengan : a) Merevitalisasi peran komite madrasah dan b) Optimalisasi Kerjasama dengan Stakeholders Madrasah.

Kata Kunci: *Kinerja, Kepala Madrasah, Fungsi Manajemen Pendidikan*

Abstract

The aim of this study 1) Describe the performance of madrasah head master in carrying out education planning activities in MTs Al Amiriyyah Tegalsari Banyuwangi 2019/2020. This study uses descriptive qualitative research. Data collection methods using the method of observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using the Miles-Huberman and Saldana interactive model, namely: data condensation, data display, and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and transforming data. Test the validity of the data using a test tool that is credibility (Credibility Test) using triangulation of techniques and sources. The results showed that 1) The performance of the Madrasah Head in managing students in MTs Al Amiriyyah was carried out with 3 work program focuses, namely: a) Student services, b) Student Development and Supervision, c) Development of students' talents and interests. 2) Madrasah Head Performance in Managing Public Relations at MTs Al Amiriyyah is implemented by: a) Revitalizing the role of the madrasa committee and b) Optimizing Cooperation with Madrasah Stakeholders.

Keywords: *Performance, Madrasah Head, Education Management Function*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi kondusif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompeten yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Namun demikian, realitas tersebut berbeda dengan yang seharusnya. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu menyelaraskan serta meningkatkan mutu pendidikan seperti harapan banyak orang sehingga lambat laun, dunia pendidikan mulai tertinggal terutama dari negara – negara tetangga (Azymardi Azra, 2014).

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di madrasah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dalam kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi madrasah, dan hubungan madrasah dengan masyarakat (Mulyasa, 2004). Keberhasilan penyelenggaraan

pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah.

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu madrasah terletak pada kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah adalah menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik atau siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan madrasah. Inilah kewajiban pertama yang mutlak harus dilakukan kepala madrasah.

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang kemudian diperkuat dengan Permendikbud No.6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala madrasah/madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala Sekolah/Madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di madrasah yang dipimpinnya (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007).

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab komprehensif. Menurut Wahjosumidjo bahwa disamping sebagai administrator, manajer, pendidik dan sebagai supervisor bagi guru-guru yang menjadi bawahan pada madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah juga menjadi penengah konflik internal yang terjadi di madrasah (Wahjosumidjo, 2004). Selain itu menurut Terry bahwa persyaratan kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai kecakapan-kecakapan teknis, seperti untuk merencanakan, menyusun organisasinya, mendelegasikan tugas dan kekuasaan, mengambil keputusan, mengawasi dan meneliti dan seterusnya (Panglaykim dan Tanzil, 1991).

Kepala madrasah sebagai manajer sekaligus melaksanakan tugas sebagai administrator, menurut buku standard kompetensi kepala madrasah, sebagai administrator pendidikan mempunyai tugas untuk mengembangkan kurikulum dan pengajaran, kesiswaan, hubungan madrasah dengan masyarakat dan pembinaan pegawai administrasi (Tim Penulis, 2006). Peran kepala madrasah sebagai administrator akan terlihat ketika kepala madrasah menangani kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin, seperti mengendalikan struktur organisasi, melaksanakan administrasi substantive, dan melakukan evaluasi serta pengawasan. Selain itu kepala madrasah sebagai administrator harus dapat

mendayagunakan berbagai sumber secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Made Pidarta, 1995). Dengan demikian dapat dipertegas bahwa peran kepala madrasah sebagai administrator sangat terkait erat dengan proses mengendalikan sumber daya yang ada.

Untuk memperkuat legitimasi kepala madrasah, Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 terutama pasal 8 menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala madrasah adalah kompetensi manajerial. Kompetensi ini kemudian dijabarkan lebih luas bagaimana tugas kepala madrasah adalah merencanakan, mengembangkan, memimpin, mengelola menciptakan budaya dan iklim kondusif serta mendayagunakan guru dan pegawai madrasah (Peraturan Menteri Agama RI No.58 Tahun 2017).

Tugas kepala madrasah sebagai pengelola bertanggung jawab atas pelaksanaan pengelolaan kegiatan pendidikan madrasah di MTs (madrasah Tsanawiyah) Al Amiriyyah Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang terdiri dari pengembangan kurikulum dan pengajaran, menjaga hubungan dengan masyarakat. Disamping itu kepala madrasah juga bertugas melaksanakan supervisi pendidikan sebagai fungsi pengawasan pendidikan madrasah.

Dalam mengelola peserta didik kepala madrasah menunjuk 4 orang guru yang khusus menangani siswa. Kepala sekolah membagi 29 kelas menjadi empat. Tiga orang guru bertanggung jawab atas 7 kelas dan satu orang guru bertanggung jawab atas 1 kelas. Setiap bulannya guru tersebut memberikan laporan kepada kepala sekolah dengan membawa data yang valid. Kegiatan laporan yang dilaksanakan tidak langsung bersama 4 orang, akan tetapi kepala madrasah memanggil satu persatu dari guru tersebut keruangan dan dimintai laporannya. Setelah semua guru yang bertugas laporan kepala sekolah akan menyampaikan terkait permasalahan siswa kepada guru kelas yang terkait sehingga bisa mendapat penanganan berlanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*casestudy*). Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles– Huberman dan Saldana yaitu : kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan

(*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Uji keabsahan data menggunakan alat uji yakni *credibility* (Uji Kredibilitas) menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kepala Madrasah dalam Perencanaan Program Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik merupakan salah satu bentuk layanan yang menjadi hak para siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan peserta didik di madrasah juga menerapkan fungsi manajemen yakni perencanaan, impelentasi dan evaluasi.

Perencanaan merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses manajemen pendidikan. Perencanaan memegang peran krusial dalam sebuah program maupun kegiatan. Tanpanya, kegiatan apapun bisa dipastiak akan berantakan dan tak teroganisir.

Perencanaan pengelolaan peserta didik berfungsi sebagai pedoman atau alat manejemen yang berisi petunjuk tentang jenis, sumber, media penyampaian, sarana yang diperlukan serta penentuan siapa yang melaksanakan pengembangan pengelolaan peserta didik tersebut. Secara mendasar, perencanaan adalah sebuah proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. Proses ini menuntut kemampuan berfikir yang luas sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur (Oemar Hamalik, 2016).

Karena perencanaan bersifat jangka pangjang, maka dalam perencanaan perlu diprediksikan terkait dengan sumberdaya baik manusia, finansial maupun sarana prasarana yang mendukung. Semua upaya diarahkan pada satu fokus untuk meraih keberhasilan mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan yang baik setidaknya terdapat 5 (lima) unsur berikut :

- a. Tujuan dirumuskan dengan jelas.
- b. Komprehensif, namun jelas bagi para staf dan para pelaksana di lapangan .
- c. Hierarki rencana yang terfokus pada bidang yang paling penting.
- d. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber – sumber yang tersedia.
- e. Layak, memungkinkan adanya perubahan dari kondisi sebelumnya.

Pengelolaan peserta didik difokuskan pada dua aspek yakni pelayanan peserta didik dan pembinaan dan pengawasan kesiswaan.

Perencanaan program pengelolaan peserta didik di MTs Alamiriyah dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan menyusun program kerja kepala madrasah yang berpedomana pada dokumen pengeloalan madarsah yakni Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana

Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM).

1. Melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Evaluasi internal ini dilakukan oleh warga sekolah/madrasah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan) dan tentu dengan partisipasi dari stakeholder lain untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilakukan. Evaluasi semacam ini sering disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri harus dilakukan dengan jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Secara metodologis, evaluasi tersebut dilakukan menggunakan pendekatan *expost facto*, yaitu mengungkapkan apa saja yang telah terjadi dan dilakukan oleh sekolah/madrasah atau pihak lain yang terkait.

Sedangkan yang dimaksud dengan EDM adalah proses evaluasi diri madrasah yang bersifat internal yang melibatkan pemangku kepentingan (stakeholder) untuk melihat kinerja madrasah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang hasilnya dipakai sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota (Rohiat, 2010). Evaluasi Diri Madrasah ini dilaksanakan oleh Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang terdiri atas: Kepala Madrasah, wakil unsur guru, wakil komite madrasah, wakil orang tua, dan pengawas. Tim Pengembang Madrasah (TPM) mengumpulkan bukti dan informasi dari berbagai sumber untuk menilai kinerja madrasah berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan dalam instrumen (BPSMDK-Kemdikbud, 2015).

Yang menjadi sasaran dari pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) adalah delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dijabarkan kedalam dua puluh enam komponen. Setiap standar terdiri atas sejumlah komponen yang mengacu pada masing-masing Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar bagi madrasah dalam memperoleh informasi kinerjanya yang bersifat kualitatif.

Dari kegiatan EDM ini kemudian disusun RKM sebagai panduan dalam melaksanakan semua program madrasah terutama program pengelolaan peserta didik. Kegiatan EDM di MTs Alamiriyyah dilaksanakn oleh TPM yang dibentuk untuk melaksnakan EDM serta menyusun RKM.

2. Menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) bidang Pengelolaan Peserta Didik

Dalam pengelolaan peserta didik, kepala madrasah bersama TPM juga mengumpulkan bahan dan masukan guna menyusun RKM dalam jangka 5 tahun ke depan.

Dokumen RKM berfungsi menjadi panduan dalam melaksanakan program madrasah sehingga nantinya mampu meningkatkan mutu madrasah dari berbagai aspek termasuk pengelolaan peserta didik.

Mengingat betapa pentingnya sebuah perencanaan bagi sekolah/madrasah, setiap sekolah/ madrasah membutuhkan perencanaan yang terprogram dan terarah. Perencanaan meliputi rencana jangka menengah dan pendek. Hal ini diperkuat dengan diterbitkannya Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan yang menyatakan bahwa sekolah harus membuat Rencana Kerja Sekolah yang terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKJM menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun, sedangkan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dicapai dalam kurun waktu satu tahunan. Permendiknas tersebut juga menyatakan bahwa RKT adalah rencana kerja tahunan sekolah/madrasah yang berdasar pada rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPB-S/M) (Lembaga Pengembangan Kepala Sekolah/Madrasah, 2014).

Penyusunan RKM di MTs Alamiriyah melibatkan komite madrasah, guru dan wali murid. Semua unsur dilibatkan dalam penyusunan *draf* RKM untuk kemudian dijadikan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) terutam yang memuat pengelolaan peserta didik.

Kinerja Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik pada intinya adalah memberikan layanan secara optimal pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam prakteknya, pengelolaan peserta didik tidak hanya berfokus pada admistrasi semata namun juga sebuah upaya agar siswa mampu mengembangkan dirinya melalui bimbingan dan konseling serta mampu menampakkan bakat serta minat yang sesuai perkembangan psikologisnya (Muhammad Asrori, 2013). Dalam implementasi pengelolaan peserta didik setiknya terdapat 3 (tiga) program yakni Pelayanan kesiswaan, pengawasan dan pembinaan kesiswaan serta pengembangan bakat dan minat.

1. Pelayanan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat diatur sesuai keinginan guru dengan didasari dari hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran. Pengelolaan peserta didik dilaksanakan bertujuan untuk menjamin susasa

belajar yang kondusif dan efektif.

Manajemen peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu proses pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik (dengan berbagai kebutuhan, kompetensi, keunikan, serta dimensi-dimensi yang dimilikinya) yang sedang mengikuti program pendidikan pada sekolah/madrasah atau jenjang pendidikan tertentu seperti diungkapkan oleh Knezevich bahwa manajemen peserta didik atau pupil personnel administration (Knezevich, 1961) adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, bakat, kebutuhan sampai ia matang.

Pengelolaan peserta didik difokuskan pada pelayanan kesiswaan baik pada pelayan akademik maupun non akademik. Pelayanan dimaksud sebagai upaya untuk membuat klasifikasi siswa terkait dengan bakat dan minat siswa. Sebagaimana diketahui, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, baik yang bersifat umum maupun bersifat khusus. Dikatakan bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum misalnya: bakat intelektual, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya dalam bidang akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Muhammad Asrori, 2013).

Sedangkan minat siswa adalah rasa ketertarikan (interest) atau kecenderungan tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu. Minat seorang peserta didik terhadap sebuah disiplin keilmuan kebutuhannya kurang bergairah terhadap disiplin ilmu lain yang bukan menjadi minatnya sebaliknya minat peserta didik akan tinggi apabila ia berhadapan dengan disiplin keilmuan yang merupakan minatnya (Mahmud, 2014).

Untuk mewujudkan bakat dan minat peserta didik maka guru perlu mengklasifikasikan siswa menurut bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memberikan program khusus yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Program khusus yang untuk mengembangkan individu tersebut biasa dikenal dengan program berdiferensiasi. Program pendidikan ini merupakan layanan diluar jangkauan program pendidikan konvensional/biasa agar dapat merealisasikan bakat – bakat dan kemampuan secara optimal baik pengemangan diri maupun untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi kemajuan masyarakat dan negara (Mahmud, 2014).

Ada Sejumlah langkah yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat khusus individu yaitu :

- a. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta

didik untuk mengembangkan bakat khususnya dengan mengusahakan dukungan baik psikologis maupun fisik.

- b. Berupaya menumbuh-kembangkan minat dan motif berprestasi yang tinggi dikalangan peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- d. Mengembangkan program pendidikan berdiferensiasi di sekolah/madrasah dengan pengelolaan peserta didik berdiferensiasi pula guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada peserta didik dan remaja yang memiliki bakat khusus.

Layanan peserta didik selanjutnya adalah bimbingan belajar bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Layanan ini diberikan oleh guru dalam rangka membantu siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar, kesulitan menyerap informasi materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru.

Bagi pendidik yang profesional, membantu kesulitan siswa dalam belajar merupakan suatu tanggungjawab yang wajib dituntaskan. Seperti seorang dokter, tugas pendidik adalah mengabati setiap “penyakit” yang dialami oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kemampuan pendidik dan ketersediaan waktu selama proses pembelajaran.

Perbedaan individu siswa menjadi salah satu diantara sekian banyak penyebab dari masalah kesulitan belajar. Akibatnya seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tertinggal dari teman sekelasnya. Dari sudut pandang kedokteran, kesulitan belajar dipandang berhubungan erat dengan ketidaknormalan otak yang diderita seorang peserta didik. Oleh sebab itu, mereka menjelaskan adanya luka pada otak, kekurangan darah dan ketidaknormalan dalam syaraf sebagai unsur penyebab kesulitan atau kelambanan belajar, sedangkan dari sudut pandang psikologi, mereka berusaha menyelidiki masalah ini dari aspek –aspek kejiwaan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Mereka menjelaskan adanya gangguan dalam masalah kognitif, yaitu membaca, menghitung dan berbahasa (Muhammad Asrori, 2013).

Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah/madrasah menyediakan layanan khusus terkait dengan bakat dan minat siswa. Layanan yang dimaksudkan ialah layanan bimbingan dan konseling yang wajib dimiliki oleh sekolah/madrasah. Adapun fungsi dari bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi menyalurkan, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.
- b. Fungsi mengadaptasikan, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran dengan minat, kemampuan, dan cita-cita peserta didik.
- c. Fungsi menyesuaikan, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan, *ditinjau* dari tujuan dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum antara lain adalah :

- a) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri,
- b) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya;
- c) Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat;
- d) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- e) Mengembangkan kemampuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan tujuan khususnya ialah :

- a) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya;
- b) Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya;
- c) Mengatasi kesulitan dalam memahami berbagai nilai;
- d) Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi kesulitan dan masalah pemecahannya;
- e) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan, minat, dan bakatnya dalam perencanaan masa depan baik yang menyangkut pendidikan maupun pekerjaan yang tepat;
- f) Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan sosial;

Pelayanan kesiswaan di MTs Alamiriyah difokuskan pada bimbingan siswa dalam membaca kitab kuning bagi siswa kelas sembilan (IX) terutama mereka yang baru memasuki tahun ajaran baru, sedangkan bagi mereka yang mempunyai bakat dan minat terhadap berbagai kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler difasilitasi oleh madrasah dengan memberikan jadwal khusus bagi kegiatan baik bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga bakat dan minat mereka dapat disalurkan sesuai dengan keinginan mereka (siswa –siswi) sedangkan untuk bimbingan secara khusus baik pelanggaran disiplin

maupun bimbingan bakat dan minat disediakan layanan bimbingan konseling dengan petugas tersendiri yang disediakan oleh MTs Alamiriyah sebagai wujud pelayanan kesiswaan yang diberikan tugas khusus membina dan mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Pembinaan dan Pengawasan Peserta Didik

Pembinaan dan pengawasan peserta didik merupakan bagian penting dari implementasi manajemen sekolah. Pembinaan dan pengawasan peserta didik dilaksanakan guna mencapai suasana kelas dan sekolah/madrasah dan kondusif serta memastikan semua aturan baik terkait akademik maupun non akademik dipatuhi oleh seluruh peserta didik.

Salah satu kunci keberhasilan pembinaan dan pengawasan adalah keteladanan dari pendidik. Pendidik wajib memberikan contoh pada siswa dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah madrasah sehingga tujuan dari pembinaan dan pengawasan kesiswaan dapat tercapai sehingga pengelolaan peserta didik dapat tercapai sebagaimana telah direncanakan bisa dilaksanakan diberbagai tingkat kelas (Titiek Rohana Hidayati, n.d).

Tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan peserta didik adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab. Guru harus bisa menjadi model bagi peserta didiknya dengan memberikan contoh perilaku yang positif, baik di kelas, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya guru datang ke kelas tepat waktu, berpakaian sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, berbicara dengan bahasa yang santun, berkendara sesuai dengan aturan lalu lintas, dan sebagainya.

Ketaatan dan kepatuhan *dalam* menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasakan memberatkan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar tau orang lain, khususnya diri peserta didik didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidikannya melakukan pengawasan agar tata tertib di sekolah dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan

untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik didiknya (Meiyanti Wulandari, 2014).

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap peserta didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa paksaan ataupun dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Peserta didik harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar, menunaikan shalat dan kegiatan rutin yang lain. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujud disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga dan disiplin dalam menunaikan perintah agamanya. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin agama, bersumber pada disiplin pribadi warga negara (Muhammad Asrori, 2013).

Dalam upaya penanaman disiplin di sekolah/madrasah, berbagai upaya terus dilakukan salah satunya adalah dengan mendisiplinkan siswa menggunakan absensi yang disesuaikan dengan kemajuan zaman. Saat ini sudah lazim digunakan mesin absensi yang menggunakan pemindai sidik jari (finger print). Mesin ini digunakan sebagai salah satu solusi untuk mendisiplinkan siswa baik ketika masuk maupun keluar dari sekolah karena selama ini banyak siswa yang menitipkan absen pada teman sekelas. Hal ini seringkali luput dari perhatian para pendidik apalagi dengan jumlah peserta didik sangat banyak. Banyak siswa ketika pelajaran telah dimulai masih berada diluar kelas bahkan ketika bel masuk madrasah telah berbunyi. Dengan upaya ini, diharapkan bisa meminimalisir siswa yang absen apalagi menitipkan absensi pada temannya yang lain.

Upaya lain yang perlu dilakukan adalah penetapan tata tertib kelas. Penetapan ini bertujuan agar semua aturan yang telah ditetapkan madrasah bisa diterapkan di setiap kelas. Dengan menetapkan peraturan ini, tujuan dari madrasah dapat tercapai. Peraturan yang dibuat bersifat mengikat bagi seluruh siswa tanpa terkecuali. Peraturan yang telah disahkan oleh kepala madrasah kemudian di sosialisasikan dan diterapkan di tingkat kelas.

Pendidik maupun wali kelas selaku penanggungjawab penegakan peraturan bertugas memastikan peraturan tersebut dapat dilaksanakan di dalam kelas baik selama proses

pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Disamping tugas tersebut, guru wajib juga mencatat berbagai pelanggaran yang dilakukan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Peraturan yang dilanggar kemudian diserahkan pada wali kelas untuk dilakukan pembinaan pada peserta didik yang melanggar peraturan tertentu serta memberikan sanksi yang mendidik sesuai dengan kadar pelanggaran yang telah dilakukan dengan tujuan memberikan efek jera pada mereka agar mereka tak mengulang lagi perbuatan mereka dikemudian hari (Sulistiyorini, 2009).

Pembinaan dan pengawasan peserta didik di MTs Alamiriyah dilaksanakan dengan penggunaan absensi fingerprint dalam mengatur absensi siswa, penetapan tata tertib kelas dilaksanakan guru dengan menerapkan kedisiplinan pada semua siswa, pembagian piket kelas, sedangkan presensi kehadiran siswa pada tiap mata pelajaran dilaksanakan pada setiap kegiatan tatap muka pelajaran serta pemberian teguran baik lisan maupun tulisan pada pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

Pengembangan bakat dan minat menjadi bagian penting dalam pengelolaan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan, bakat dan minat peserta didik dapat ditumbuhkan sehingga mencapai tujuan nasional pendidikan yakni menjadikan manusia Indonesia yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas, aktif, sehat dan kreatif.

Sebagai salah satu bagian dari pengelolaan peserta didik, pengembangan bakat dan minat ini ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Disamping itu, pengembangan bakat dan minat peserta juga bagian dari pengelolaan psikologis peserta didik agar tidak merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Mahmud, 2005).

Dalam hal ini, sangat penting sekali untuk mendorong peminatan peserta didik supaya dalam bakatnya menjadi pengembangan yang baik pada peserta didik. Berikut hal-hal dibawah ini adalah cara atau strategi dalam pengembangan minat peserta didik:

- a) Sejak usia dini cernati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada peserta didik.
- b) Bantu peserta didik dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
- c) Kembangkan konsep diri positif pada peserta didik.
- d) Perkaya peserta didik dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
- e) Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.

- f) Tingkatkan motivasi peserta didik untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.
- g) Stimulasi peserta didik untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
- h) Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- i) Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.
- j) Dukung peserta didik untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya. Jalin hubungan baik antara orang tua, guru, dengan peserta didik atau remaja.

Untuk mengetahui lebih detail terkait bakat dan minat peserta didik, madrasah perlu menyeleksi dan mengelompokkan peserta didik menurut bakat dan minat yang mereka punyai. Hal ini penting untuk mengetahui dan memberikan kegiatan yang khusus yang mampu mendorong dan mengoptimalkan bakat mereka. Kemudian pesereta didik disediakan berbagai macam kegiatan pengebangan bakat dan minat yaitu berupa kegiatan ekstrakuler baik yang bersiafat wajib maupun pilihan seperti pramuka, seni, olahraga maupun pengembangan bakat dan minat lainnya (Mahmud, 2005).

Pengembangan bakat dan minat di MTs Alamiriyah dilaksnakan dengan proses meyeleksi dan dan kemudia mengelompokkan peserta didik sesuai dengan pilihan dan minat mereka. Pilihan ekstrakurikuler yang beragam diberikan pada siswa sebagai bentuk pengelolaan peserta didik untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kinerja Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Evaluasi Program Pengelolaan Peserta Didik

Untuk *mengetahui* apakah program yang dilaksanakan berhasil, maka diperlukan evaluasi program pengelolaan peserta didik. Hal ini penting mengingat pengeloan peserta didik yang dilaksanakan di sekolah/madrasah tidak akan berjalan sempurna tanpa melaksanakan evaluasi program. Karenanya, evaluasi program pengeloan peserta didik perlu dilaksanakan tidak saja sebagai bahan evaluasi, namun juga sebagai masukan pada pengembangan program sejenis yang akan dilaksanakan yang akan datang (Oemar Hamalik, 2016).

1. Pengisian Instrumen Evaluasi Program Pengelolaan Peserta Didik

Untuk menilai *apakah* sebuah program berhasil sesuai dengan perencanaan, maka dibutuhkan instrumen evalausi. Evaluasi dimaksud adalah upaya menilai sebuah program selama pelaksanaan baik dari keberhasilan, hambatan, pendanaan maupun prestasi yang

diraih selama program dijalankan (Anwar Prabu Prawiranegara, 2017).

Evaluasi, dari awal kemunculannya sampai dengan saat ini terus mengalami perkembangan. Evaluasi merupakan istilah baru dalam kajian keilmuan yang telah berkembang menjadi disiplin ilmu sendiri. Walaupun demikian, bidang kajian evaluasi ternyata telah banyak memberikan manfaat dan kontribusinya di dalam memberikan informasi maupun data, khususnya mengenai pelaksanaan suatu program tertentu yang pada gilirannya akan menghasilkan rekomendasi dan digunakan oleh pelaksana program tersebut untuk menentukan keputusan, apakah program tersebut dihentikan, dilanjutkan, atau ditingkatkan lebih baik lagi. Saat ini, evaluasi telah berkembang menjadi tren baru sebagai disiplin ilmu baru dan sering digunakan oleh hampir semua bidang dalam suatu program tertentu seperti, evaluasi program training pada sebuah perusahaan, evaluasi program pembelajaran dalam pendidikan, maupun evaluasi kinerja para pegawai negeri sipil pada sebuah instansi tertentu (Yusuf Umar, 2016).

Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi. Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan evaluator dalam melakukan evaluasi (Zainuddin, 2017).

2. Rapat Evaluasi Program Pengelolaan Peserta Didik

Evaluasi pengelolaan peserta didik di MTs Al Amiriyah dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan memantau secara langsung pada saat proses pelaksanaan kegiatan serta mengadakan rapat rutin setiap akhir semester untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan selama 1 (satu) semester.

Salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan adalah mengadakan pertemuan/rapat evaluasi program pengelolaan peserta didik. Melalui kegiatan ini, kepala madrasah bersama TPM akan bisa saling tukar pendapat, mengkritik suatu masalah, memberikan dorongan dan motivasi dan kegiatan lainnya. Dalam rapat evaluasi, masing-masing penanggungjawab kegiatan bisa mempertanggungjawabkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga kepala madrasah dapat meniali sejauh mana sebuah program bisa meningkatkan mutu madrasah yang dipimpinnya (Sudarwan Danim dan Yunan Danim,

2017).

Pelaksanaan rapat evaluasi preogram pengelolaan peserta didik di MTs Alamiriyah dilaksanakan rutin oleh kepala madrasah sebagai wadah untuk mengevaluasi semua kegaitan yang telah dilaksanakan sehingga dapat dikuru kadar keberhasilannya dan bisa menjadi catatan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Kepala Madrasah dalam mengelola peserta didik Di MTs Al Amiriyah dilaksanakan dengan 3 fokus program kerja yaitu :
 - a) Pelayanan kesiswaan yang diimplementasikan dengan mengklasifikasi siswa menurut kemampuan kognitif, Bimbingan bagi siswa yang menalami kesulitan belajar serta Bimbingan dalam menagtasi pelanggaran tata tertib madrasah.
 - b) Pembinaan dan Pengawasan Kesiswaan dilaksanakan dengan penggunaan absensi *fingerprint*, Penetapan tata tertib kelas , Pembagian piket kelas dan Presensi kehadiran siswa pada tiap mata pelajaran serta Pemberian teguran baik lisan maupun tulisan pada pelanggaran.
 - c) Pengembangan bakat dan minat siswa dilaksanakan dengan penyusunan jadwal ekstrakurikuler, memantau dan menggali potensi yang ada dalam diri pribadi siswa, meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik serta evaluasi kegiatan selama satu semester
2. Kinerja Kepala Madrasah dalam Mengelola Hubungan Masyarakat (Humas) di MTs Al Amiriyah diimplentasikan dengan :
 - a) Merevitalisasi peran komite madrasah melalui menginventarisir masalah/kendala yang dihadapi, Mengadakan pertemuan dengan anggota komite, Merancang program kerja, Melaksanakan program kerja komite serta mengevaluasi program kerja komite madrasah.
 - b) Optimalisasi Kerjasama dengan *Stakeholders* Madrasah dilaksanakan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MOU) dan *Benchmarking*, Mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, Membentuk dewan penyantun dan lembaga alumni.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azymardi. 2014. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Millenium ke III*. Jakarta: Kencana
- Bush, Tony. 2008. *"Leadership and Management Development In Education"*. New York: Sage Publication.
- Creswell, John W. 2007. *"Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches (Second Edition)"*. California: Sage Publications.
- Desseler, Gary. 2001. *Human Resource Management*. New York: Sage Publication.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *"Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Dwiyanto, Agus, (1995). *Penilaian Kinerja Organisasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Fisipol UGM)
- Fayol., Henry. 1949. *General and Industrial Management*. New York: Pitman Publishing Corporation.
- Husein, Umar. (2003). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia
- Juhari, Jaja dan Syarbini, Amirullah. *"Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi"*. Bandung: Alfabeta.
- Koontz, H dan O'Donnel Cyril. 1959. *Principles Of Management an Analysis of Managerial Function*. New York : Mcgraw-Hill Book Company, Inc
- Kuswana, Dadang .2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* Yogyakarta : BPFE, 2006
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael dan Saldana, Jhonny. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Method Sourcebook*. Arizona: Sage Publication.
- Moenir. 1995. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyana, Rohmat. 2009. *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*. Solo: Aneka Ilmu.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, Paimin. 2007. *Menuju Pemerintahan Perwakilan Seri Ilmu Pemerintahan*. Bandung : Alumni
- Peraturan Menteri Agama RI No.58 Tahun 2017
- Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Kepala Madrasah/Madrasah
- Pidarta, M. 1995. *Peranan Kepala Madrasah Pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

- _____ 1999. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rothwellh, William J. dan Kazanas, C. 2003. *Planning And Managing Human Resources Strategic Planning For Human Resources Management* . Massachusetts: HRD Press Amherst.
- Sapre, Paul.2013. "Realising the potential of educational management in India" , (Jurnal " *Educational Management and Administration*, Vol.11.2013)
- Siagian, P Sondang. 2006. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung; Alfabeta.
- Suud, Udin Syaefudin . 2017. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, M. 2004. *Perilaku Organisasi" Konsep Dasar dan Aplikasinya* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Terry, George R.1954. *Principles Of Management* .New York : Richard D Irwin.Inc.
- Tim Penulis. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Madrasah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB* Jakarta:Ghalia Indonesia
- Wahjosumijo. 2004. *Kepemimpinan Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritis Permasalahannya* .Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yin, Robert K.. 2011. " *QualitativeResearch : From Start to Finish*". New York: Guildford Press
- Zazin, Nur. 2018. *Dasar – dasar Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Edulitera.